



ADAPTASI DAN TRANSFORMASI



PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kumpulan Artikel Sedaring Mahasiswa Reguler C dan D
PBSI UNIMED Angkatan 2020

EDITOR:

Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.

Achmad Yuhdi, S.Pd. M.Pd.

Lasenna Siallagan, S.Pd., M.Pd.

Dr. M. Joharis Lubis, S.Pd. M.M., M.Pd.

ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN

BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Anisa Gultom, Liasari Naibaho, Rizka Tri
Canty, dkk

THE
Character Building
UNIVERSITY



CV FATIH DIGITAMA INDONESIA

Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Copyright © 2023 by CV Fatih Digitama Indonesia
Cetakan Pertama, Agustus 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

Penulis : Anisa Gultom, Liasari Naibaho, Rizka Tri Canty, dkk
Editor : Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.
Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd.
Lasenna Siallagan, S.Pd., M.Pd.
Dr. M. Joharis Lubis, S.Pd. M.M., M.Pd.
Perancang Sampul : Tim Penerbit
Penata Letak : Annisa Pratiwi
Produksi : @krearise

Penerbit:

CV FATIH DIGITAMA INDONESIA

Anggota IKAPI no. 060/SUT/2021

Jl. Bejomuna no. 172, Kota Binjai, Sumatera Utara, 20734

Telp: +62 813 2929 5800

Instagram: @fadigya

e-Mail: fatihdigitamaindonesia@gmail.com

ISBN : 978-623-88529-2-5

E-ISBN : 978-623-88529-3-2

Vi + 224 hal; 18 cm x 25 cm

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan dan barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panitia sampaikan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya panitia dapat menyusun artikel dengan baik. Dalam penulisan artikel ini, panitia mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, panitia ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Joharis Lubis, M.M, M.Pd., Ibu Dr. Elly Prihasty Wuruyani, S.S, M.Pd., dan Bapak Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar yang telah membimbing dalam penulisan artikel ini. Selanjutnya, panitia juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga, rekan, dan seluruh pihak yang turut membantu penyusunan artikel ini.

Buku dengan judul "**Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**" ini berisi kumpulan-kumpulan artikel yang membahas tentang inovasi dan kreativitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Semua artikel yang dimuat disusun oleh mahasiswa-mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Angkatan 2020. Topik yang diangkat dalam kumpulan artikel ini relevan adaptasi dan transformasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Panitia berharap kumpulan artikel ini dapat diterima dan digunakan dengan baik. Akhir kata panitia menyampaikan terima kasih.

Medan, November 2023

Panitia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	iv

"SEKOLAH EFEKTIF: DAMPAK SAAT INI DAN POTENSI DI MASA DEPAN: TEORI PETER MORTIMORE DALAM KAJIAN M. Joharis Lubis ¹ , Rosmawaty ² , dkk.....	8
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------

KERUSAKAN LINGKUNGAN (EKOLOGI) DALAM NOVEL LAMPUKI KARYA ARAFAT NUR Elly Prihasti Wuriyani ¹ , Amelia Nurul Oktaviani Rangkuti ²	19
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------

TRANSFORMASI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA RUANG LINGKUP SMP-SMA Lia Sari, Naibaho ¹ , Rinna A.Putri ² , Tio Lumban Gaol ³	33
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------

ORIENTASI DAN TRANSFORMASI BAHASA INDONESIA Melissa Arta Anastasya Tambunan ¹ , Fahira Rahmah ² , Nazwa Rahmadhani Pasaribu ³	55
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------

PERUBAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TIK MELALUI MEDIA SOSIAL DI ERA 4.0 UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR Leni Fadia ¹ , Rismayani Pelawi ² , Rizki Dwi Rahmadayani ³	64
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------

ANALISIS NILAI DAN MAKNA TRADISI BUDAYA JAWA "TINGKEBAN" Desi Natalia Sihombing ¹ , Jihan Aufa Nadira ² , Suhermita Sihombing ³	77
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------

ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA PADA ANAK REMAJA DALAM ERA GLOBALISASI DI ZAMAN MILENIAL Anisa Gultom ¹ , Nur Anisah ² , Rosy Gina ³	86
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERBASIS LITERASI DIGITAL MENUJU ERA SOCIETY 5.0 Dinda Fachlupi Balkis ¹ , Rut Olivia Lestari Hutapea ² , Yohana Loisa Simangunsong ³	95
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN PEMUDA BANGKIT DAN
BERDAYA DI ERA 4.0 Nani Irma Pratiwi Siagian¹, Suciyanti Simalango²,
Vanny R. Lumban Tobing³107**

**PEMBAHARUAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA DALAM MENYESUAIKAN ZAMAN GLOBALISASI Christy
Evelyn Belva Saragi¹, Rahel Yena Br Kaban²116**

**EKRANISASI NOVEL “DEAR NATHAN: THANK YOU SALMA” KARYA
ERISCA FEBRIANI KE DALAM FILM “DEAR NATHAN THANK YOU
SALMA” KARYA KUNTZ AGUS Enjelita Sormin¹, Kristina Damayanti
Simorangkir², Leoni Silitonga³, Linda Ayu Kartika⁴123**

**PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI KARTUN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA SMA Rizka Tri
Canty¹ dan Siti Hadijah²154**

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS
LITERASIDIGITAL UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER
Martha Juliana Marpaung¹, Septi Butarbutar², Yanti Tamara Ulita
Sihotang³174**

**ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN
SAstra INDONESIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
MAHASISWA DI ERA DIGITAL Feby Laurensa Simarmata¹, Putri
Ramadhana²194**

**MEMBANGUN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra YANG
ADAPTIF DAN TRANSFORMATIF DI ERA DIGITAL Hadida Aprilia
Munthe¹, Meli Miranda Tambunan², Nanda Dwi Rifani³213**

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA YANG KREATIF DI ERA DIGITAL Dea Stepani Br Surbakti¹,
Enzari Puspaningtyas², Qurratu Ainil Hilma³220**

ADAPTASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA PADA ANAK REMAJA DALAM ERA GLOBALISASI DI ZAMAN MILENIAL

Anisa Gultom¹, Nur Anisah², Rosy Gina³
Universitas Negeri Medan

annisagultom11@gmail.com¹, anisahnur052002@gmail.com²,
rosyginabrpurab@gmail.com³

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan teknologi digital saat ini disebut-sebut berdampak besar pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Tuntutan masa depan bahwa pembelajaran bersifat terbuka dan dua arah dengan informasi yang beragam, multidisiplin dan terkait dengan produktivitas kerja melalui persaingan merupakan tantangan bagi guru untuk mencapai inovasi yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan (Andriani 2015). Bahkan kehadiran teknologi ini turut menambah keresahan para guru yang sudah berusia lanjut dan butuh waktu lama untuk menyesuaikan diri. Situasi seperti ini tentunya berbeda dengan mahasiswa yang selalu lekat dengan teknologi, sehingga proses adaptasi akan menjadi lebih mudah dan cepat (Armawi, 2020).

Adaptasi adalah bagaimana organisme mengatasi tekanan untuk beradaptasi dengan lingkungannya agar dapat terus bertahan hidup. Untuk beradaptasi, organisme yang berbeda sering melakukan penyesuaian untuk mendapatkan makanan (air, udara, dan nutrisi), mengatasi kondisi fisik lingkungan (suhu dan cahaya), melawan pemangsa, bereproduksi, dan merespons perubahan lingkungan. Adaptasi adalah proses memasukkan kata-kata asing yang digunakan karena memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia, tetapi kata tersebut mengalami perubahan dalam penulisan ejaan, pengucapan, dan penulisan menurut kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur

sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan.

Pembelajaran transformasi pada hakekatnya adalah upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan dan kemandirian mengenai belajar dan mengajar dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang mampu mengembangkan intelektualnya dalam konteks pembelajaran yang dinamis dan berkemajuan zaman sekarang, agar mampu bertahan, bahkan di depan kompetisi (Ace, 2007).

Dalam dunia pendidikan, khususnya pengajaran bahasa, mata pelajaran bahasa Indonesia dikelompokkan ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis). Empat aspek keterampilan berbahasa diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia seringkali identik dengan mata pelajaran yang membosankan. Hal ini karena guru kurang kreatif dan inovatif dalam menyajikan proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Juga dengan Bahasa Kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, didorong dan dikembangkan dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Berkomunikasi melalui bahasa ini memungkinkan orang untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan masyarakat. Hal ini memungkinkan orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, budaya dan asal usul setiap orang. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membaca dan menganalisis “Adaptasi dan transformasi pembelajaran bahasa dan sastra”.

Pada era globalisasi saat ini ketahanan bahasa Indonesia diuji karena mulai menurunnya kecintaan dan kebanggaan masyarakat berbahasa persatuan di negeri ini. Dengan zaman yang milenial ini dan canggih inipun perkembangan bahasa Indonesia populer dengan sangat pesat. Namun, dengan berjalannya waktu, maka pemakaian bahasa Indonesia didalam kehidupan sehari hari mulai bergeser dengan digantikannya dengan bahasa indonesia populer atau lebih dikenal dengan bahasa gaul. Adapun pada zaman milenial ini banyak masyarakat yang menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris agar terlihat lebih berkelas. Dengan begitu bahasa indonesia populer semakin meraja

dikalangan anak muda zaman milenial, bahkan tak jarang orang berpendidikan pun juga memakai bahasa indonesia populer. Baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik dalam jangka waktu formal maupun nonformal. Era globalisasi bahasa indonesia memiliki tantangan yang makin besar, bahasa Indonesia yang diutamakan menemui masa redup. Redupnya pengutamaan bahasa indonesia itu menunjukkan tanda-tanda kekhasan identitas bangsa runtuh. Keruntuhan itu tengah terjadi karena agenda globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Agenda global dan kemajuan itu membuat generasi milineal yang dipergolakan agar tercetak “ generasi emas” pada tahun 2045. Harapan itu akan dapat terwujud bila seluruh generasi milenial mempertahankan kesetiaan, kebanggan, dan tanggung jawab untuk berbahasa indonesia secara baik dan benar serta apik dan santun baik secara formal maupun nonformal.

LANDASAN TEORI

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan pengertian adaptasi adalah perubahan diri makhluk hidup (fungsi, atau struktur) agar sesuai atau dapat bertahan dalam kondisi lingkungannya. Adaptasi adalah bagian dari ciri-ciri makhluk hidup. Adaptasi adalah proses penyerapan kata asing yang digunakan karena memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia namun kata tersebut telah mengalami perubahan dalam ejaan, pengucapan, dan penulisannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Bahasa adalah salah satu alat terpenting yang sangat membedakan kapasitas manusia, menempatkan manusia pada puncak tangga evolusi (Neuliep, 2006). Antropolog dan ahli bahasa seperti Edward Sapir berpendapat bahwa bahasa suatu budaya berdampak pada orang-orang yang berada di wilayah tertentu dalam cara mereka berpikir, bagaimana mereka memandang dunia di sekitar mereka, bagaimana mereka memandang lingkungan alam dan sosial mereka. Demikian pula, Whorf juga menekankan gagasan bahwa bahasa orang menentukan berbagai jenis pengamatan yang membantu memandang dunia secara berbeda. Sementara ada ahli bahasa yang percaya bahwa bahasa masyarakat ditentukan oleh kosa kata dan struktur tata bahasa yang sesuai dengan budaya ‘nonverbal’, tergantung pada ‘aspek geografis, iklim, kinesik, spasial, dan proxemic’ budaya yang menunjukkan dirinya

Proses transformasi merupakan perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan atau sedikit demi sedikit, tidak dapat diduga kapan dimulainya dan sampai kapan proses itu akan berakhir tergantung dari faktor yang mempengaruhinya, komprehensif dan berkesinambungan dan perubahan yang terjadi mempunyai keterkaitan erat dengan emosional (sistem nilai) yang ada dalam masyarakat. Proses transformasi mengandung dimensi waktu dan perubahan sosial budaya.

Dengan demikian transformasi adalah perubahan yang terjadi dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru sama sekali. Perubahan tersebut dikarenakan kondisi masyarakat yang berubah, perubahan dapat terjadi dari faktor internal seperti pola pikir masyarakat maupun faktor eksternal seperti lingkungan. Dengan demikian, masyarakat yang sudah mengalami pola pikir yang berbeda, maka cara memandang suatu hal juga akan berbeda pula.

Keberadaan bahasa Indonesia merupakan jati diri bangsa Indonesia karena memegang peranan penting dalam membangun masyarakat Indonesia seutuhnya. Oleh sebab itu, peningkatan pendidikan bahasa Indonesia dimulai dari sekolah-sekolah dasar perlu dilakukan, baik peningkatan kemampuan anak didiknya, maupun para pengajarnya. Penggunaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai sarana pengembangan penalaran juga perlu ditingkatkan karena pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga untuk kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan. Hal ini diperlukan agar bahasa Indonesia tidak terbawa arus dari pengaruh dan budaya asing yang tidak sesuai dengan bahasa dan budaya bangsa Indonesia. Pengaruh alat komunikasi yang begitu canggih harus dihadapi dengan mempertahankan jati diri bangsa Indonesia, yakni bahasa Indonesia. Ini semua menyangkut kedisiplinan berbahasa Indonesia dengan mematuhi semua kaidah atau aturan pemakaiannya. Dengan disiplin berbahasa Indonesia, akan membantu bangsa Indonesia untuk mempertahankan dirinya dari pengaruh negatif asing atas kepribadiannya sendiri.

Bahasa adalah alat komunikasi dengan masyarakat. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada bahasa tanpa adanya masyarakat. Di dalam masyarakat juga terdapat pengelompokan bahasa yang disebut dengan ragam bahasa. Namun bahasa sastra merupakan unsur yang berbeda, permainan bahasa, bahasa yang di siasati agar mencapai tujuan atau efek estetis. Ada saat bahasa bukan sekedar sarana tetapi juga tujuan mencapai keindahan itu. Bahasa

adalah sebuah sistem dengan aturan-aturan tertentu, setidaknya aturan struktur internal. Ini berarti bahwa bahasa adalah suatu system adalah pengaturan rata-rata untuk suara yang diucapkan. Dari dan frasa yang diucapkan untuk suatu unit disebut pidato/ucapan. Semua pembicaraan selalu ada di dalam dan di sekitar budaya, karena budaya memberikan makna, nilai dan identitas social untuk semua orang. Bahasa ucapan dipelajari oleh sebagian besar orang teori budaya dan semiotika. Semua klaim budaya manusia, dimulai dari arus utama ke "budaya tinggi" sebagai produk budaya populer, memunculkan genre atau bentuk budaya baru yang disebut "bahasa Menurut Gorys Keraf bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata, ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat dicerap panca dihasilkan oleh alat ucap manusia, dan arti atau makna yaitu hubungan antara rangkaian bunyi vocal dengan barang atau hal yang diwakilinya itu. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengar kita, sedangkan arti adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan dari orang lain.

Belajar merupakan suatu komponen pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum dan modul-modul pengembangan kurikulum. Belajar selalu dikaitkan dengan kegiatan perubahan pemahaman melalui suatu komponen yang terdapat dari apa yang dipelajari dan selalu bergerak pada hal yang dituju untuk menjadi sebuah ilmu. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Bahasa Indonesia. Pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjukkan peserta didik terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan yang terus menerus dan sistematis, yakni harus sering belajar, berlatih, dan membiasakan diri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai

tujuan yang diinginkan (Sugiyono, 2016:1).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian pustaka atau yang biasa disebut dengan studi kepustakaan. Penelitian kajian pustaka merupakan penelitian dilakukan dengan mengkaji literatur atau teori yang relevan dengan masalah yang dikaji. Data-data alam penelitian ini bersumber dari buku teks, jurnal ilmiah, sumber statistik, skripsi, tesis, disertasi, dan internet. Data atau sumber referensi yang sudah terkumpul selanjutnya dikaji secara kritis dan komprehensif ke dalam susunan kalimat deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewasa ini kemajuan ilmu dan teknologi sangat pesat di zaman milenial, banyak bahasa-bahasa baru yang muncul atau yang sering disebut dengan bahasa gaul yang digunakan kalangan anak muda yang bisa membuat bahasa Indonesia ini tergeser dan membuat identitas negara hilang. Dengan itulah negara Indonesia harus mengejar ilmu dan teknologi yang tertinggal agar bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa persatuan dan identitas negara Indonesia. Langkah awal kegiatan ini adalah mengarahkan dan memberikan materi kepada orang tua tentang penggunaan bahasa Indonesia di era globalisasi pada zaman milenial yang sering digunakan oleh remaja. Era globalisasi yang ditandai dengan arus komunikasi yang begitu cepat menuntut para pengambil kebijakan di bidang bahasa bekerja keras untuk menyempurnakan dan meningkatkan semua sektor yang berhubungan dengan masalah pembinaan bahasa.

Eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dalam pemersatu bangsa pada era globalisasi perlu diperhatikan oleh seluruh kalangan masyarakat Indonesia. Keberadaan bahasa Indonesia semakin lama semakin pudar karena banyak orang Indonesia, terutama anak muda generasi milenial, orang dari kalangan bisnis, dan pejabat yang menggunakan bahasa selain Indonesia, seperti, "bahasa gaul" dan bahasa asing. Bahasa asing tersebut antara lain bahasa Inggris, Jepang, Korea, dan sebagainya. Tentu ini menjadi kenyataan yang ironis karena orang Indonesia justru lebih bangga dan dianggap lebih berkelas apabila mereka menguasai bahasa asing dari pada menguasai bahasa Indonesia bahasa mereka sendiri. Masyarakat Indonesia, sebagai pemakai bahasa Indonesia, seharusnya bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa Indonesia, mereka dapat menyampaikan perasaan dan pikirannya dengan sempurna dan lengkap

kepada orang lain.

Masyarakat Indonesia semestinya bangga memiliki bahasa yang dapat mewakili perasaan dan pikirannya itu. Namun, kenyataannya tidak demikian. Rasa bangga berbahasa Indonesia belum tertanam pada setiap orang Indonesia. Rasa menghargai bahasa asing (dahulu bahasa Belanda, sekarang bahasa Inggris) masih terus menampak pada sebagian besar orang Indonesia terutama dikalangan milenial. Mereka menganggap bahwa bahasa asing lebih tinggi derajatnya ketimbang bahasa nasional mereka sendiri, bahasa Indonesia. Bahkan, mereka seolah acuh tak acuh dengan perkembangan bahasa Indonesia. Dalam era globalisasi yang berkembang sangat pesat saat ini mempunyai dampak pada bahasa atau alat komunikasi lisan. Bahasa Indonesia yang menjadi bahasa nasional negara Indonesia, jumlah penduduk yang banyak mengakibatkan bahasa Indonesia sangat rentan terhadap pengaruh era globalisasi. Baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Dampak positif dari globalisasi terhadap bahasa Indonesia:

1. Bahasa Indonesia mulai dikenal di kanca internasional.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat internasional tentang bahasa Indonesia.
3. Meningkatnya terjemahan buku-buku ke dalam bahasa Indonesia.
4. Bangsa Indonesia dapat mengikuti perkembangan zaman dan dapat bersaing dengan negara lain.

Dampak negatif dari globalisasi terhadap bahasa Indonesia:

1. Masyarakat Indonesia tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar atau lebih sering menggunakan bahasa Indonesia populer.
2. Berkurangnya minat generasi muda untuk mempelajari bahasa Indonesia.
3. Bercampurilah Bahasa Indonesia dengan bahasa-bahasa asing.
4. Memperkaya kosakata Bahasa Indonesia. Terbukti banyaknya kata serapan yang diserap dari bahasa asing.

Tidak dapat dipungkiri kita bermasyarakat dan bersosialisasi saat

berkomunikasi lebih sering menggunakan bahasa Indonesia populer. Anak-anak, para remaja dan masyarakat dewasa dalam perkembangan psikolog pun tidak bisa ditolak atau dicegah untuk tidak memakai atau bersosialisasi dengan menggunakan bahasa gaul atau bahasa Indonesia populer, memang faktanya sebagian besar lingkungan kita yang sudah lebih sering menggunakan bahasa populer tersebut. Sehingga fenomena ini akan semakin cepat meluas. Karena itu memang suatu proses dalam psikologisnya. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti tercantum pada teks proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dibacakan oleh Bpk. Ir. Soekarno dan ikrar ketiga Sumpah Pemuda yang berbunyi “Kami Putra dan Putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia segala upacara, peristiwa dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Termasuk ke dalam kegiatan-kegiatan itu adalah penulisan dokumen-dokumen dan putusan-putusan serta surat-surat yang dikeluarkan oleh pemerintah dan badan-badan kenegaraan lainnya, serta pidato-pidato kenegaraan.

SIMPULAN

Era globalisasi telah membawa dampak yang luar biasa baik itu dampak negatif maupun positif dalam perkembangan kebahasaan yang menyangkut identitas nasional dari bangsa yang diperlihatkan melalui bahasa. Eksistensi bahasa Indonesia populer pada zaman milenial memang mengganggu eksistensi bahasa Indonesia yang baik dan benar. Globalisasi memberi pengaruh yang membuat bahasa Indonesia populer semakin meraja di kalangan masyarakat terutama generasi milenial. Eksistensi bahasa Indonesia perlu memperhatikan hal-hal berikut, (1) bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi perbal digunakan dalam proses berpikir di mana bahasa merupakan alat komunikasi dan alat berpikir menyampaikan pemikiran tersebut pada orang lain. (2) menanamkan sikap disiplin dalam berbahasa Indonesia. Sehingga sikap disiplin itu menjadi bahasa Indonesia tetap lestari sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. (3) bahasa Indonesia di era globalisasi akan bertahan apabila generasi milenial tidak mencampur bahasa asing dalam bahasa Indonesia atau sering disebut dalam bahasa Indonesia populer atau gaul. Jika ada pengaruh bahasa populer yang masuk ke dalam bahasa Indonesia hendaknya disesuaikan dengan kaidah berbahasa Indonesia, yang pada hakikatnya merupakan identitas bangsa Indonesia. Sebagai generasi milenial harus menjaga bahasa Indonesia agar

tetap menjadi bahasa persatuan berbagai kelompok masyarakat. Dengan mengadakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia agar terciptanya pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa menggunakan bahasa asing.

SUMBER RUJUKAN

Andriani, Tuti. (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Sosial-Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. 12(1), 127-150.

Mahsun. 2014. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mansyur, Umar. 2016. Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. *JurnalRetorika*. 9(2).

Santoso, Agus Dwi. 2016. Pengembangan Website Pembelajaran Interaktif Untuk Mendukung Blended Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Banjar. *eJournalEdutech*. 5 (2).

